

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA

Friska Ledina Situngkir¹, Christian Lorinto Manurung², Maria Sumanari
Sihaloho³, Yesika Siburian⁴, Angela Aprillicia Harianja⁵

(1,2,3,4,5)Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

Korespondensi penulis: friskaledina12321@gmail.com

Alamat: Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Indonesia

Abstract. *This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SDN 060901 Polonia through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model combined with visual media. This study uses the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model approach consisting of two cycles, each covering the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 fifth grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. In cycle I, it was found that 60% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). After improvements were made in cycle II through optimizing the application of STAD and the use of more concrete visual media, the percentage of completion increased to 86.7%. The results showed that the STAD model with visual media was able to improve students' conceptual understanding, active participation, and learning motivation. Thus, the application of the STAD cooperative learning model based on visual media has proven effective in improving mathematics learning outcomes in elementary schools.*

Keywords: *STAD Cooperative Model, Visual Media, Learning Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 060901 Polonia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan media visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Pada siklus I, diperoleh bahwa 60% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui optimalisasi penerapan STAD dan penggunaan media visual yang lebih konkret, persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dengan media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Kata kunci: Model Kooperatif STAD, Media Visual, Hasil Belajar, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

Received: Juni 6, 2025; Revised: Juni 8, 2025; Accepted: Juli 9, 2025; Online Available: Juli 9, 2025;

Published: Juli 9, 2025;

**Corresponding author, friskaledina12321@gmail.com*

A. LATAR BELAKANG

Matematika adalah salah satu materi penting dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan tentang angka dan penghitungan, tetapi juga berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan keterampilan analitis yang menjadi dasar bagi pelajaran lainnya. Meskipun demikian, dalam praktiknya, banyak siswa sering melihat matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, yang mengganggu pencapaian hasil belajar yang optimal (Wardani & Ni'mah, 2021).

Hal ini terlihat jelas dari hasil pretest yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di kelas V SDN 060901 Polonia. Penilaian awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 65, yang berarti masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Rendahnya pencapaian ini menandakan adanya masalah dalam proses pengajaran, baik dari metode pengajaran maupun cara penyajian materi.

Salah satu alasan utama yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang dipakai. Para guru umumnya masih menerapkan pendekatan tradisional yang menjadikan siswa pasif dan kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, khususnya alat bantu visual, masih sangat terbatas. Sementara itu, menurut Teori Dual Coding yang diperkenalkan oleh Paivio (1986), manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu verbal dan visual. Penggunaan keduanya secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Dengan demikian, minimnya penggunaan media visual dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang cenderung abstrak.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan adalah model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Slavin (2005), model STAD mendukung kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil yang beragam, memberikan kesempatan bagi masing-masing anggota untuk saling membantu memahami materi, serta memberi penghargaan berdasarkan prestasi kelompok. Model ini

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

terbukti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan motivasi belajar siswa melalui interaksi sosial yang positif (Gofur, 2024).

Selain itu, pengintegrasian media visual seperti gambar, diagram, dan video dalam pembelajaran matematika dianggap efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks dan abstrak. Sesuai dengan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2001), media visual tidak hanya mempermudah informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang dipelajari.

Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan media visual diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta hasil belajar matematika yang lebih baik. Inovasi ini menjadi alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar matematika di kelas V SDN 060901 Polonia (Fadillah & Jannah, 2024).

B. KAJIAN TEORITIS

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memperbaiki metode pembelajaran secara langsung melalui refleksi sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang terjadi di lapangan, terutama di dalam konteks pembelajaran, dengan melibatkan peneliti sebagai bagian dari proses perubahan yang dilakukan. Kemmis dan McTaggart (1988) menggambarkan penelitian tindakan sebagai bentuk penelitian kolaboratif yang reflektif, yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan dalam konteks sosial mereka sendiri, dengan maksud untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik pendidikan serta untuk memahami praktik tersebut dengan lebih mendalam (Sara et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas adalah tipe penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. PTK bersifat siklis, yang berarti terdiri dari beberapa tahap yang berulang, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu, PTK menjadi alat yang efektif bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran berdasarkan data nyata dari proses belajar mengajar.

Pelaksanaan PTK sangat relevan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa, seperti yang terlihat di kelas V SDN 060901 Polonia. Dengan PTK, peneliti dapat menemukan penyebab rendahnya hasil belajar, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau penggunaan media yang tidak memadai, kemudian merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan penggunaan media visual dipilih sebagai alternatif yang diuji efektivitasnya dalam konteks penelitian tindakan kelas.

Penerapan PTK dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui kombinasi strategi belajar yang kolaboratif dan penggunaan media yang menarik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk tidak hanya memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga untuk merefleksikan dampaknya secara langsung terhadap perubahan perilaku belajar dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, PTK merupakan kerangka metodologis yang tepat dan efektif untuk mengeksplorasi, menerapkan, dan mengevaluasi penerapan model kooperatif STAD menggunakan media visual dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tindakan kelas memberi kesempatan kepada guru untuk berperan sebagai peneliti di ruang kelasnya sendiri, sehingga segala inovasi dan intervensi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik lingkungan belajar yang ada. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengamat aktif yang terus menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Ini menjadikan PTK sebagai bentuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, karena guru dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif terhadap praktik pembelajarannya sendiri (Safriana et al., 2024).

Selain itu, penerapan PTK turut membantu dalam menciptakan budaya penelitian di sekolah. Ketika guru secara rutin melakukan pengamatan, pencatatan, dan refleksi pada proses pembelajaran, maka akan tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan terbuka

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

terhadap perubahan. Dalam konteks penelitian ini, proses siklik dalam PTK sangat penting, karena penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan media visual akan melalui tahapan yang terus diperbaiki. Sebagai contoh, pada siklus pertama, guru mungkin menyadari bahwa media visual yang digunakan tidak cukup menarik perhatian siswa, sehingga pada siklus berikutnya dilakukan peningkatan dengan memilih media yang lebih interaktif seperti video animasi atau permainan edukatif berbasis gambar.

Dengan demikian, konsep penelitian tindakan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka metodologis, tetapi juga sebagai filosofi yang mendasari seluruh proses penelitian ini (Nurhabibah & Jaenudin, 2024). Penelitian ini bukan hanya bertujuan membuktikan efektivitas suatu metode pembelajaran, tetapi juga merupakan usaha nyata guru untuk merefleksikan, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan ada perubahan positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 060901 Polonia, serta mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan berfokus pada siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart sebagai landasan utamanya. Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan dalam konteks perbaikan pembelajaran secara langsung di ruang kelas. PTK memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi guru dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah nyata dalam proses pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksikan hasilnya secara berkelanjutan (Nisak, 2024). Model Kemmis dan McTaggart menekankan empat tahapan utama yang saling berkaitan dalam satu siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus untuk memastikan adanya peningkatan yang signifikan dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060901 Polonia yang beralamat di Jalan Mongonsidi No. 65, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kondisi kelas yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media visual. Lokasi ini juga dipilih karena memiliki latar belakang siswa yang heterogen dalam hal sosial ekonomi dan kemampuan akademik, sehingga memungkinkan penerapan metode ini dalam konteks yang lebih representatif. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan penelitian, yang menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses penelitian tindakan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025, dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi terhadap proses dan hasil belajar, serta refleksi awal untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan. Berdasarkan temuan dan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perencanaan ulang dan perbaikan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025. Siklus kedua bertujuan untuk menyempurnakan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas melalui penerapan pendekatan yang terstruktur, adaptif, dan partisipatif (Wulan, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 060901 Polonia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan penggunaan media visual. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta tes hasil belajar, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Guru kemudian memberikan materi pecahan melalui media visual seperti gambar, grafik,

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

dan video interaktif yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Masing-masing kelompok siswa bekerja sama untuk memahami materi, mengerjakan soal latihan, dan berdiskusi sebelum mengikuti kuis individual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 18 siswa (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai ≥ 70 . Sementara itu, sisanya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pecahan, terutama dalam menyederhanakan pecahan dan mengoperasikan pecahan campuran.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum memanfaatkan media visual secara maksimal. Selain itu, guru juga menyadari perlunya penekanan lebih pada penguasaan konsep dasar sebelum siswa mengerjakan soal-soal aplikasi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan strategi yang lebih menekankan pada pembimbingan kelompok, pemberian contoh konkret dari media visual, serta peningkatan partisipasi siswa melalui penguatan motivasi dan pemantauan ketat terhadap dinamika diskusi kelompok.

Pada siklus II, implementasi STAD dilakukan dengan penekanan lebih besar pada kolaborasi aktif dan pemanfaatan media visual interaktif. Guru juga menggunakan alat peraga konkret seperti potongan kertas berbentuk pecahan lingkaran untuk mendukung pemahaman visual siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dari total 30 siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai KKM, dan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor lebih dari 10 poin dibandingkan siklus I. Aktivitas siswa selama pembelajaran pun mengalami kemajuan, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan berdiskusi, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan percaya diri dalam menyampaikan jawaban di depan kelas.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2005), yang menyatakan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena adanya unsur tanggung jawab individu dan kerja tim. Kombinasi dengan media visual juga mendukung teori dual coding dari Paivio (1986), yang menegaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui bentuk verbal

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

dan visual secara simultan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini terbukti dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap operasi pecahan dan kemampuan menyelesaikan soal-soal kontekstual yang sebelumnya dianggap sulit.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 060901 Polonia. Keberhasilan ini tidak hanya tampak pada peningkatan skor akademik, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, seperti meningkatnya motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan visual mampu menjawab tantangan pembelajaran matematika yang sering dianggap abstrak dan sulit oleh siswa sekolah dasar.

Lebih jauh, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika yang semula dirasakan sebagai mata pelajaran yang abstrak dan menantang, dapat dipermudah melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Model STAD yang menekankan kerja tim mendorong interaksi sosial yang intensif antar siswa, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan. Kondisi ini mencerminkan konsep *zone of proximal development* (ZPD) dari Vygotsky, yang menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika dilakukan melalui interaksi sosial dengan individu yang memiliki pemahaman lebih baik. Dalam konteks ini, teman sebaya dalam kelompok kooperatif menjadi *scaffolding* alami yang membantu siswa lain untuk berkembang secara kognitif.

Penggunaan media visual secara aktif juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Gambar, animasi, video, dan alat peraga konkret bukan hanya memperjelas konsep abstrak seperti pecahan dan pengoperasiannya, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar. Ini selaras dengan teori kognitif Bruner yang menekankan pentingnya representasi visual dalam tahap pembelajaran enaktif, ikonik, dan simbolik. Dengan media visual, siswa tidak hanya memahami materi dalam bentuk angka dan simbol, tetapi juga melihat representasi nyata dari konsep tersebut, sehingga proses berpikir mereka menjadi lebih konkret dan bermakna.

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

Selain itu, penerapan STAD memberi ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang aktif, bukan sekadar pemberi informasi. Guru dapat mengobservasi proses interaksi siswa dalam kelompok, memberikan umpan balik langsung, dan melakukan intervensi bila terjadi miskonsepsi atau ketidakseimbangan partisipasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan kolaborasi, sedangkan guru menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan dan dukungan.

Dalam konteks kelas V SDN 060901 Polonia, keberagaman latar belakang akademik siswa menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Siswa yang memiliki kemampuan lebih mampu memperkuat pemahaman mereka melalui proses mengajar kembali kepada teman satu timnya. Sementara siswa yang kurang mampu mendapatkan penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana dan dekat dengan pemahaman mereka. Proses ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat solidaritas kelompok, dan menumbuhkan nilai-nilai sosial yang penting bagi pendidikan karakter.

Temuan ini juga relevan dengan kajian empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa model STAD memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademik, motivasi belajar, dan interaksi sosial siswa (Slavin, 1995; Trianto, 2009). Dalam situasi pembelajaran matematika yang kerap didominasi oleh metode ceramah, penerapan model kooperatif seperti STAD mampu merevolusi peran siswa dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan mendapat kesempatan untuk bekerja sama serta menggunakan alat bantu visual, mereka cenderung lebih fokus, memahami materi dengan lebih dalam, dan termotivasi untuk menunjukkan performa terbaiknya.

Dengan demikian, model pembelajaran STAD berbasis media visual bukan hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, tetapi juga membawa dampak positif dalam aspek afektif dan sosial. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berpihak

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

pada siswa, sesuai dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 060901 Polonia. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maupun dari segi aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model STAD memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok heterogen, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan bantuan antarteman yang mempercepat pemahaman konsep. Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan alat peraga konkret mendukung pemahaman konsep yang bersifat abstrak dalam matematika, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, konstruktif, dan reflektif.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif STAD berbasis media visual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Keberhasilan model ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kolaborasi dapat memberikan hasil yang optimal, terutama jika didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang dikombinasikan dengan penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 060901 Polonia. Pada siklus I, peningkatan hasil belajar masih belum optimal karena keterbatasan dalam pemanfaatan media dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok (Ariyatni, 2020).

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA*

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui optimalisasi strategi STAD dan penggunaan media visual yang lebih konkret dan interaktif, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat secara nyata, diikuti dengan peningkatan keaktifan, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama antar siswa dalam kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan model STAD memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan, sedangkan media visual membantu mengkonkretkan konsep-konsep matematika yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara metode pembelajaran kooperatif dan media yang sesuai dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model kooperatif STAD berbasis media visual layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyatni, N. M. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 8 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Prosemnaspmatematika/article/view/915>
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Proses dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11092>
- Gofur, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran STAD salam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Volume Kubus dan Balok. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/1245>
- Nisak, C. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT*

*PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 060901 POLONIA
TEAM* ... e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/21720/>

Nurhabibah, F., & Jaenudin, A. (2024). ... TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. ... *Pendidikan Matematika* <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/pi-math/article/view/1619>

Safriana, F., Rosyita, A. I., & ... (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN Madyopuro *Seminar Nasional Dan* <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/1085>

Sara, E., Amin, S., Hasnini, H., & ... (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Bantuan Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu *AL-MIKRAJ Jurnal* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/6294>

Wardani, I. K., & Ni'mah, N. S. (2021). ... MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DENGAN MEDIA TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/2557>

Wulan, S. (2019). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA KUBUS SATUAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/103>